

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah atau belum maju seperti pada negara-negara lainnya. Dimana pendidikan di Indonesia tidak berjalan dengan semestinya dan menyebabkan permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahannya ialah rendahnya kualitas pendidikan. Alasan rendahnya kualitas pendidikan mungkin karena kurangnya belajar mandiri yang dipandu oleh semangat dan antusiasme yang harus dimiliki seorang individu.

Dalam hal ini salah satu permasalahan rendahnya kualitas pendidikan adalah kemandirian belajar dimana kemandirian belajar adalah hal yang sangat penting. Kemandirian belajar sendiri bertujuan agar para peserta didik atau individu dapat fokus kepada perilaku positif yang bisa menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian belajar tersebut para peserta didik dapat dilatih untuk mengatur kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran memerlukan kemandirian belajar pada setiap individu agar para peserta didik mampu belajar secara mandiri dirumah.

(Ali & Asrori, 2014) mengemukakan bahwa kemandirian ialah menjadi mandiri secara emosional dari orang lain terutama orang tua dan kemampuan diri sendiri untuk membuat dan mengambil keputusan sendiri, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai norma dilingkungan. Dengan demikian, menurut Knowles, menunjukkan bahwa kelangsungan hidup dalam belajar tidak tergantung pada persiapan dan bimbingan yang terus menerus dari peserta didik atau guru, tetapi juga memiliki potensi kreatifnya sendiri dan mata pelajarannya (Kusmasdi, 2002).

Kemandirian belajar terdiri dari dua kata yaitu kemandirian dan belajar. Agar lebih mudah memahami secara mendalam makna kemandirian belajar. Jika kita melihat generasi muda pada saat ini, belum tentu setiap orang memiliki kemandirian rata-rata dalam belajar, hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan kesenjangan dalam dunia pendidikan. Ada potensi faktor psikologis, fisik dan lingkungan yang memengaruhi kebebasan belajar. Faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat dan minat. Faktor fisiologis berupa penyakit dan kecacatan,

sedangkan faktor lingkungan dapat digambarkan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan suasana rumah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan (Jayantini, Sulastri, & Sedanayasa, 2014) anak adalah anggota keluarga yang tumbuh karena dilahirkan dalam suatu sistem keluarga dan kemandirian anak tergantung pada pola asuh yang diberikan, sehingga masalah anak benar-benar menjadi masalah dalam sistem keluarga. Teori ini juga diperkuat oleh (Asrori, 2014:118) salah satu faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup anak adalah cara membesarkan dan mengasuh anak dalam sebuah keluarga, dan gagasan ini didukung oleh Astuti (Widianto, 2016) yang mengajurkan pendidikan keluarga, kecenderungan mendidik anak, cara menghargai karunia anak bahkan cara hidup orang tua memengaruhi kemandirian anak.

Menurut Gunnarso, parenting adalah tentang interaksi orang tua dan perhatian orang tua. Praktik pengasuhan memengaruhi sifat dan karakter anak karena orang tua tidak dapat memahami masa kecil mereka tanpa ilmu parenting (Dan Dreikurs, 1954) dalam Bacon (1997). Menurut Agus Wibowo (2007) kebanyakan orang tua memiliki sistem pengasuhan yang membuat mereka “istimewa” daripada “normal”.

(Baumrind, 1972) Ada juga 3 gaya pengasuhan dalam pendidikan anak: pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang unik dalam pengasuhan mereka dan sering diwariskan dari orang tua mereka (Qurrotu, 2017).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai model interaksi antara anak dan orang tuanya dengan memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak, mengintegrasikan norma-norma sosial, dan menyesuaikan anak dengan lingkungan (Latifah, 2011). Menurut (Megawangi, 2003), anak-anak tumbuh sebagai individu, sehingga bayi yang lahir dalam kekudusan berkembang secara alami.

Karena setiap keluarga memiliki pendekatan yang berbeda terhadap aktivitas utama. Di rumah, kita sering menjumpai orang tua mendisiplinkan anaknya, jika seorang anak melanggar aturan, orang tua menjadi marah, takut dan akan dihukum, karena mereka harus mengikuti semua aturan orang tua. Selama keinginan dan pendapat anak tidak bertentangan dengan aturan keluarga dan tidak berdampak negatif bagi anak, maka orang tua akan selalu memperhatikan dan setuju untuk bertindak. Berlawanan dengan keinginan dan pendapat yang bertentangan

dengan adat-istiadat dalam keluarga dan masyarakat, orang tua memberikan pemahaman yang logis dan objektif, memungkinkan anak untuk memahami apa yang diinginkan orang tua dan pendapat yang tidak dapat diterima.

Pentingnya perilaku dalam kemampuan orang tua untuk mengajarkan perilaku kepada anak-anaknya melalui pola asuh yang baik, mencontohkan perilaku dan gaya hidup, menjelaskan prosedur, menerapkan standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dengan keputusan yang berbeda.

Seperti yang terjadi dengan keadaan sekarang yang mengharuskan para peserta didik belajar di rumah atau *daring* dikarenakan keadaan sedang tidak baik yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Maka dari itu pola asuh orang tua akan menentukan kemandirian anak dalam belajar selama masa pandemi ini, dikarenakan anak harus selalu berada dirumah dan belajar online membuat orang tua bisa memantau secara penuh bagaimana kemandirian anak dalam belajar.

Sejalan dengan itu, disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi kepada anak agar anak mampu mandiri dalam belajar. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Namun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di latar belakang dapat di simpulkan bahwa akibat dari pandemi ini sendiri membuat para peserta didik harus belajar secara online di rumah masing-masing, dimana peran orang tua akan memengaruhi kemandirian belajar para anak-anak mereka. Pola asuh yang tepat akan membuat para anak memiliki karakter yang baik, begitu pula sebaliknya dengan pola asuh yang kurang tepat dapat membuat anak merasa tertekan dan kurang nyaman dimana hal tersebut bisa berpengaruh terhadap aktifitas belajarnya selama di rumah.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua dikelas 10 SMAN 1 Lembang?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas 10 SMAN 1 Lembang berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga?

3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar anak SMAN 1 Lembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, peneliti bermaksud untuk memperoleh data empirik mengenai bagaimana keadaan kemandirian anak selama belajar saat sekolah daring selama masa pandemi Covid-19 dan bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas 11 SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

Dan secara khusus penelitian ini bermaksud untuk memperoleh:

1. Memperoleh data dan gambaran mengenai pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar masing-masing peserta didik
2. Memperoleh data dan hasil mengenai pola asuh yang paling banyak di terapkan kepada peserta didik SMAN 1 Lembang
3. Mengetahui pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap kemandirian anak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan. Selain itu dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran yang positif terutama dalam bidang bimbingan dan konseling pribadi.

#### **Secara Praktis**

1. Bagi guru BK dapat memperoleh informasi terkait kemandirian peserta didik dalam belajar, dan juga informasi untuk diberikannya bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilihat dari kemandirian belajar selama masa pandemi ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya bahan kajian dan pengetahuan untuk menjelaskan mengenai hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

1. Bab pertama meliputi latar belakang, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan struktur pengelolaan dokumen.
2. Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian, dengan kata lain, ini adalah bab yang memberikan penjelasan lebih mendalam tentang teori, termasuk sub-diskusi tentang pola asuh, studi kemandirian, jenis pola asuh, dan kemandirian.
3. Pada bab 3 terdiri dari metode penelitian, yaitu bab yang menjelaskan tentang jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, tepat atau waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab keempat terdiri dari hasil pembahasan yaitu bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai data yang diperoleh yaitu pencarian hubungan antara pola asuh dengan kemandirian belajar anak.
5. Bab kelima terdiri dari satu bab, yaitu bab yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.